

636.08551
8ET
u e

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

KOMPOSISI BOTANI DAN POTENSI HIJAUAN TERNAK RUSA
DI KARIMUNJAWA

Oleh :
AGUS SETIADI, Spt., MSi
Dr. Ir. DWI RETNO LUKIWATI, MS

Dibiayai dengan dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2004, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para Dosen Universitas Diponegoro, Nomor : 1269a/J07.11/PG/2004, Tanggal 5 Mei 2004

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOPEMBER, 2004

HASIL PENELITIAN DIK RUTIN

1. a. Judul Penelitian : Komposisi Botani dan Potensi Hijauan Ternak Rusa di Karimunjawa
- b. Kategori Penelitian : Pemecahan masalah pembangunan
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Agus Setiadi, Spt., MSi.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/ IIIb/132 301 611
 - d. Jabatan Fungsional : -
 - e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak
 - f. Pusat Penelitian : Puslit Universitas Diponegoro
 - g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Ilmu Pertanian
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Karimunjawa, Kabupaten Jepara
5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan :
 - a. Nama Instansi :
 - b. Alamat :
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,-
(Tiga juta rupiah)

Semarang, 5 Nopember 2004

Ketua Peneliti,



Agus Setiadi, Spt., MSi
NIP. 132 301 611



UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Datt: 927/K/1/PP/04

Tgl. 6 April '05

KOMPOSISI BOTANI DAN POTENSI HIJAUAN TERNAK RUSA DI KARIMUNJAWA

(Botany Composition and feedgrass Potention for Deer
in Karimunjwa Subdistrict)

AGUS SETIADI¹, DWI RETNO LUKIWATI¹

¹ Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Rusa merupakan komoditas asli yang hidup di Karimunjawa, namun rusa belum dikembangkan di Kecamatan Karimunjawa. Rusa merupakan salah satu hewan yang potensial untuk dikembangkan karena mempunyai banyak keunggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat komposisi botani hijauan rusa yang terdapat di Karimunjawa yang akan dihubungkan dengan program pengembangan rusa yang terdapat di Kecamatan Karimunjawa.

Penelitian ini menggunakan penelitian *survei* yang dilakukan di 2 pulau yang ada di Karimunjawa yaitu pulau Karimunjawa dan Pulau Kemojan karena merupakan sentra pengembangan rusa yang terdapat di Kecamatan Karimunjawa.

Hasil penelitian menunjukkan produksi hijauan pakan dan ramban sebesar 7356,26 ton BK/tahun. Komposisi botani hijauan pakan untuk rusa dari hasil estimasi menunjukkan bahwa rumput lapang paling besar persentasenya yaitu sebesar 57,95%. Pada rangking II dan III adalah turi dan ketela karet, masing-masing sebesar 16,93% dan 9,62 %. Produksi hijauan yang dihasilkan dapat menyediakan pakan bagi 2536,14 UT. Hasil analisis SWOT menunjukkan ETOP mempunyai nilai sebesar 3.24 sedangkan SAP mempunyai nilai sebesar 3.38. dari nilai tersebut berarti posisi pengembangan rusa di Kecamatan Karimunjawa feasibel untuk diusahakan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah jenis hijauan pakan yang paling banyak berdasarkan komposisi botani adalah rumput lapang, turi dan ketela karet dan usaha pengembangan rusa di Karimunjawa layak.

Kata Kunci : rusa, komposisi botani, analisis SWOT

ABSTRACT

Deer are natural commodity which live Karimunjava subdistrict, but deer not been developed in Karimunjava Subdistrict. Deer was potential animal to be developed because having a lot of excellence.

This aim of this research to determine botany composition of grass which is located Karimunjava. Botany composition are supporting deer development program in Karimunjava Subdistrict.

This Research use the survey research was done in 2 island in Karimunjava that island is Karimunjava island and Kemojan island both of them are sentra of deer development Karimunjava Subdistrict

Result of research show the production of grass and legume equal to 7356,26 ton dry matter / year. Botany composition of grass for the deer of from result estimate to indicate that the biggest spacious grass of its percentage that is equal to 57,95%. rank II and III is turi and ketela rubber, each of 16,93% and 9,62 %. production grass yielded can provide feed for 2536,14 AU. SWOT analyze show that the ETOP equal to 3.24 while SAP equal to 3.38. this research shown that rusa were be feasible to develop in Karimunjava Subdistrict.

Conclusion on this research depend on type of grass is the most pursuant to botany composition is spacious grass, turi and ketela rubber and business of deer development program Karimunjava Sub District were feasible.

Keyword : deer, botany composition, SWOT analyze

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBARvi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
IV. METODE PENELITIAN	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	34

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah pada kita sehingga laporan akhir "Komposisi Botani dan Potensi Hijauan Rusa di Karimunjawa' dapat selesai tepat pada waktunya.

Dengan selesainya Laporan penelitian ini maka ucapan terima kasih disampaikan kepada : 1) DIKTI yang telah memberikan dana melalui Program DIK-RUTIN, 2) Ketua Lemaga Penelitian Universitas Diponegoro beserta seluruh Staf yang telah memberikan dukungan 3) Dekan Fakultas Peternakan UNDIP dan seluruh Staf Pengajar dan Dr. Ir. Agus Hartoko yang telah membantu secara moral dan finansial sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya, diharapkan bahwa Laporan penelitian ini akan dapat berguna untuk pengembangan komoditas rusa di kecamatan Karimunjawa di masa yang akan datang, dan supaya ada tindak lanjut dari penelitian ini.

Semarang, 28 Oktober 2004

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Karimunjawa..	26
Tabel 2	Produksi Hijauan Pakan dan Ramban	27
Tabel 3	Hasil Persentase Dry Weight Rank yang dimodifikasi.....	27
Tabel 4	Potensi Hijauan Pakan.....	28
Tabel 5	Daya Tarik Pengembanagan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komposisi dan Hijauan Pakan	24
----------	-----------------------------------	----

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia hewan yang telah didomestikasi menjadi ternak yang dipelihara oleh masyarakat yaitu sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, itik, kuda dan kelincidan rusa. Namun rusa belum banyak dikembangkan di Indonesia meskipun rusa merupakan salah satu hewan yang potensial untuk dikembangkan karena mempunyai banyak keunggulan. Disamping merupakan hewan yang tingkat reproduksinya relatif baik, rusa juga mempunyai daya adaptasi yang tinggi dan kebutuhan terhadap dukungan pakan yang relatif mudah pada agroekosistem yang sesuai.

Pakan memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha peternakan, yaitu sebesar 60 – 70% dari total biaya produksi digunakan untuk penyediaan pakan. Pemberian pakan yang baik dan efisien sangat diperlukan untuk mencapai produksi yang optimal. Ketersediaan pakan sepanjang tahun harus diperhatikan karena produksi hijauan pakan di Indonesia sangat tergantung pada musim. Produksi hijauan pakan pada musim penghujan berbeda dengan musim kemarau. Keterbatasan penyediaan hijauan pada musim kemarau dapat diatasi dengan pemanfaatan pekarangan atau kombinasi tanaman perkebunan dan pertanian. Pakan utama rusa adalah rumput dan daun. Komposisi botani dan potensi hijauan yang ada akan sangat menunjang kelangsungan usaha pengembangan ternak rusa di Karimun Jawa.

Porter (1999) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah produk dalam menembus pasar tergantung dari apakah produk tersebut mempunyai *competitive advantage* atau tidak. *Competitive advantage* akan terjadi jika terjadi *value chain* yang kuat pada setiap hal yang berhubungan dengan produk yang akan dihasilkan. Berangkat dari hal tersebut, pengembangan rusa sejalan dengan kebijakan pengembangan peternakan yang selama ini dilaksanakan yang mengedepankan daya saing dengan tidak hanya mempunyai keunggulan komparatif tetapi juga berasal dari potensi domestik yang memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan rusa menurut Putri (2002) antara lain:

- 1) hewan yang mempunyai tingkat reproduksi relatif baik
- 2) mempunyai daya adaptasi yang tinggi
- 3) pakan yang diberikan relatif mudah pada agroekosistem yang sesuai
- 4) penghasil daging dan sumber protein yang sangat baik
- 5) daging rusa lebih lunak dan mempunyai citarasa yang spesifik sehingga banyak disukai orang.

Namun pemanfaatan rusa, yang hingga saat ini masih dikategorikan sebagai satwa liar, tidak terlepas dari kebijakan pembangunan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Disamping itu dewasa ini terdapat kecenderungan pemanfaatan satwa liar yang diperdagangkan semakin meningkat sehingga tidak sebanding dengan kecepatan perkembangan satwa liar di habitat alamnya. Oleh karena itu perlu didorong upaya penangkaran jenis satwa yang langka, sehingga perdagangan dapat berasal dari penangkaran.

Adanya keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan daging rusa dianggap sebagai protein hewani yang baik untuk kesehatan, terutama bagi konsumen yang menghindari makanan berlemak, mengurangi konsumsi asam lemak jenuh serta membatasi konsumsi energi. Tjiptono dan Diana (2000) menyatakan bahwa pemasaran hasil produk akan terjadi jika produk tersebut mempunyai kualitas yang baik serta sesuai dengan keinginan dari konsumen. Bagian tubuh rusa yang lain, yaitu : kulit, tanduk, tulang, gigi mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Namun demikian sampai saat ini di Indonesia belum ada usaha pengembangan rusa yang dikelola dengan tujuan komersial, pada umumnya pemerintah dan masyarakat memelihara rusa hanya untuk kesenangan atau untuk tujuan konservasi.

Untuk kepentingan pengembangan rusa dimasa yang akan datang, perlu segera dibentuk Asosiasi Peternak Rusa Indonesia (APRI). Dengan demikian diharapkan populasi rusa dapat berkembang dan penangkar rusa bisa berkembang menjadi usaha agribisnis peternakan rusa. Untuk memperoleh kemudahan prosedur didalam perizinan pemanfaatan rusa sebagai ternak yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan terutama yang terkait dengan aspek legalitas, maka perlu

ditindaklanjuti dengan membuat memory of understanding (MOU) antara Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan konservasi Alam.